

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM GONTOR, PERSIS,
MUHAMMADIYAH DAN DIKNAS PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP 9 MUHAMMADIYAH TANGGULANGIN**

EGA ARIF NUR HIDAYAT

aryfsadhewa@gmail.com

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang yang didapat mulai dari seseorang terlahir di dunia hingga dewasa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, karena itu pendidikan tidak dapat ditinggalkan, karena maju mundurnya sebuah bangsa salah satunya tergantung dari pendidikan itu sendiri yang akan mempengaruhi Sumber Daya Manusia. Sebagaimana Hadist tentang menuntut Ilmu yang di riwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr.

Fungsi pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan seluruh potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fahyuni, 2017). Rasulullah saw. bersabda:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)¹

Tujuan dari Pendidikan Nasional sesuai UU No. 20 tahun 2003 berbunyi :
"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, Berilmu, Cakap, Mandiri dan menjadi warga negara yang

¹ Di akses dari :<http://darul-pikri.blogspot.co.id/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu-lengkap-dengan-artinya>. Pada tanggal 29 Desember 2017, jam 21:26 WIB

demokratis serta tanggung jawab.² Dari tujuan pendidikan tersebut setiap orang berhak mendapatkan pendidikan mulai sejak dini hingga dewasa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, karenanya dalam pendidikan terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang akan membekali setiap peserta didik pengetahuan, kecakapan hidup dan ketrampilan hidup (*life Skill*) yang sesuai dengan kebutuhan dimasa yang akan datang.

Di dalam dunia Pendidikan terdapat beberapa Komponen-Komponen yang mendukung proses pembelajaran seperti Kompetensi lulusan, sarana prasarana personalia/pegawai, Pembiayaan dan lain-lain. Salah satu komponen pendidikan yang turut dalam keberhasilan siswa serta berlangsungnya proses belajar mengajar adalah Kurikulum. Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran dengan sudut pandang berbeda oleh pakar yang mengartikanya, dalam bidang pendidikan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.³ Kurikulum sebagai komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola pendidikan atau penyelenggara pendidikan. Sehingga kurikulum dijadikan sebagai dasar dari setiap kegiatan pembelajaran yang akan menentukan arah dalam proses belajar mengajar. Kurikulum menyajikan segala model dan bahan pelajaran dalam berbagai macam-macam mata pelajaran sehingga Kurikulum bersifat dinamis, mengikuti perkembangan zaman serta mampu diterima oleh masyarakat. Karenanya kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan bagi seluruh pendidikan di tanah air Indonesia.

Kurikulum di buat secara sentralistik di maksudkan agar setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan serta mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dibuat oleh pemerintah

²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Rosdakarya 2012) Hal. 16

³Oemar H. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Askara, 1995) Hal. 18

pusat.⁴ Di samping terdapat kurikulum sentralistik dari pemerintah, beberapa sekolah khususnya sekolah swasta menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pengelola yayasan, hal ini bukan berarti sekolah swasta tidak menggunakan kurikulum dari pusat, tetapi kurikulum dari yayasan sebagai penyempurna dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin penggunaan kurikulum menggunakan Integrasi kurikulum. SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin merupakan sekolah yang tergolong baru karena berdirinya sekitar 2014. Penggunaan integrasi kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah adalah bentuk penggabungan dari beberapa kurikulum yaitu Gontor, peris, muhammadiyah dan diknas. Salah satu latar belakang SMP 9 Muhammadiyah menggunakan integrasi kurikulum yaitu dalam pembentukan karakter, sikap serta pengetahuan.

Berkaitan dengan faktor guru, Kemendikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru dalam jabatan yakni melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah, guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah (Fahyuni, 2013).

Melihat kondisi zaman yang semakin canggih dan percepatan arus globalisasi yang tidak dapat dibatasi, karakter seorang anak akan menjadi taruhan. Dengan mengikuti gaya hidup yang berlebihan menjadikan anak merosot dalam prestasi. Penurunan prestasi akan berdampak terhadap sumber daya manusia yang semakin hari semakin berkurang sehingga dalam memenuhi kebutuhan pembangunan akan menjadi problem di masa yang akan datang. Dari keadaan serta kondisi Sumber Daya Manusia yang sangat memprihatinkan, SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin menggunakan beberapa Kurikulum dalam satu sekolah atau yang sering kita kenal dengan istilah "*Integrated Curriculum*". Menurut Nasution dalam bukunya Suryosubroto *Integrated Curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan pembulatan bahan

⁴ Mulyasa E. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2010) Hal.4

pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa secara integral, selaras dengan kehidupan disekitarnya, segala yang di ajarkan di sekolah akan disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.⁵

Dari tujuan *Integrated Curriculum*, sebagai pemerhati pendidikan memandang perlunya implementasi beberapa kurikulum yang dipakai oleh , SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin dengan harapan dapat menjamin tercapainya standar kualitas lulusan dari lembaga atau yayasan pendidikan yang membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, kemampuan dan pembentukan karakter sesuai dengan perkembangan zaman dan era reformasi dalam menghadapi tantangan globalisasi serta membekali peserta didik agar menjadi siswa yang berakhlak mulia, beretika dan budi pekerti luhur.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :**“IMPLEMENTASI INTEGRASIKURIKULUM GONTOR, PERSIS, MUHAMMADIYAH DAN DIKNAS PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 9 MUHAMMADIYAH TANGGULANGIN”**

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda yang ditimbulkan dari pembahasan judul penelitian yang dibuat oleh penulis, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, antara lain :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Implementasi mengandung pengertian pelaksanaan, penerapan yang berorientasi kepada sebuah objek masyarakat atau lingkungan.⁶

Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa Implementasi adalah *”Outsome thing into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.⁷

⁵ Suryosubroto, S. *Tata Laksana Kurikulum*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) Hal. 4

⁶ KBBI. Di akses dari <http://Kemendikbud.go.id> Pada tanggal 10 desember 2017 pada pukul 21.18 WIB

2. Integrasi Kurikulum Gontor, Persis, Muhammadiyah dan Diknas

Kurikulum integrasi

Integrasi kurikulum merupakan penggabungan antara kurikulum yayasan dengan diknas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Integrasi mengandung arti kata penggabungan yang berorientasi ke aktivitas atau sebuah program.

Dalam Bukunya B.Suryosubroto Integrated kurikulum ialah meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.⁸

Gontor atau lebih dikenal dengan pondok pesantren modern yang terletak di kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Persis atau pondok persatuan islam adalah lembaga pendidikan yang terletak di daerah Bangil Jawa Timur.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi di Indonesia yang didalamnya memiliki lembaga pendidikan dengan model kurikulum berbasis manajemen persyarikatan.

3. Pendidikan Agama Islam

4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meghayati, hingga mengimani ajaran agama islam dari sumber kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁹ Dalam penelitian ini Pendidikan agama islam yang di maksud adalah seluruh mata pelajaran agama islam di SMP 9 Muhammadiyah tanggulangin

5. SMP 9 Muhammadiyah tanggulangin

⁷ H. Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung : Rosdakarya, 2014) Hal. 93

⁸ Suryosubroto, *tata laksana kurikulum*. (jakarta : Rineka Cipta, 1990) Hal. 4

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Rosdakarya 2012) Hal. 16

SMP 9 Muhammadiyah tanggulangin adalah suatu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama dengan status swasta terletak di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi integrasi kurikulum gontor, persis, muhammadiyah dan diknas pada pelajaran pendidikan agama islam di smp 9 muhammadiyah tanggulangin adalah penerapan penggabungan Kurikulum dari beberapa lembaga pendidikan yang memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta pedoman pelaksanaan yang berpusat pada peserta didik dalam membekali pengetahuan, ketrampilan dan membentuk karakter siswa dalam menghadapi era goblalisasi.

C. PERUMUSAN RMASALAH

Dari latar belakang permasalahan yang penulis paparkan, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi dari intergrasi kurikulum gontor, persis, muhammadiyah dan diknas pada pelajaran pendidikan agama islam di smp 9 muhammadiyah tanggulangin?
2. Apa keunggulan dan kekurangan dari Implementasi Integrasi Kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi dari intergrasi kurikulum pada pendidikan agama islam di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin
2. Dari intergrasi tersebut keunggulan dan kekurangan dari pengimplementasian integrasi kurikulum akan diketahui dan dijadikan evaluasi bagi SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi :

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu penulis dan wawasan penulis. Serta penulis mampu mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
2. Bagi Almamater, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada universitas dan mampu menambah ilmu pengetahuan kepada
3. Bagi para akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.
- c. Bagi peserta didik, mampu meningkatkan hasil belajar dari implementasi integrasi kurikulum khususnya pelajaran PAI
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai salah satu referensi dalam penerapan integrasi kurikulum.
- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan mendorong pihak sekolah agar tenaga pendidik dapat memahami keunggulan dan kekurangan dari integrasi kurikulum.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Agar terhindar dari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari peneliti yang lain maka penulis akan memaparkan beberapa sumber bacaan yang relevan dengan judul permasalahann sebagai berikut :

1. Judul : Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di Sma Negeri 3 Madiun . Atas nama : Aida Rusmilati R
Hasil dari penelitian tesis di atas implementasi integrasi kurikulum dari nasional dengan Internasional. Model pengembangan kurikulum integrasi

menganut prinsi pengembangan The grass root model dan the demonstration model, sebab kurikulum integrasi disusun berdasarkan inisiatif dan upaya pengembangan dari sekolah, sebagai bentuk implementasi suatu kebijakan. Selain itu kurikulum integrasi yang disusun oleh SMA Negeri 3 Madiun hanya dan masih berlaku untuk lingkup SMA negeri 3 Madiun. Implementasi kurikulum integrasi mempunyai sasaran adalah siswa, sebagai obyek yang menerima implementasi kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, dan lembaga dalam hal ini sekolah, sebagai fasilitator dalam menyiapkan sarana pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

2. Judul : Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Atas nama : Hilmia Wardani

Dari hasil penelitian Integrasi kurikulum merupakan upaya mengembangkan kurikulum yang lebih baik, khususnya pada mapel bahasa Inggris. Pada pelajaran tersebut, kurikulum Cambridge menggunakan pendekatan keterampilan berbahasa. Pada K13, pendekatan yang diterapkan adalah kompetensi berbahasa yang mencakup kompetensi gramatikal, kompetensi sosial, dan kompetensi komunikatif. Model integrasi yang sesuai dengan pengintegrasian keduanya adalah nested model. Model tersebut mengintegrasikan empat keterampilan reading, writing, speaking, dan listening di kurikulum N Cambridge dalam Kompetensi Dasar K13

3. Judul : Implementasi Konsep Pengembangan Kurikulum Terintegrasi (Integrated Curriculum) di SMP AL-HIKMAH Surabaya. Atas nama : Abdul Sokib.

Kurikulum terintegrasi di SMP Al-hikmah Surabaya merupakan pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara mata pelajaran umum dan agama. Pembelajaran yang digunakan di SMP Al-hikmah masih menggunakan tipe mata pelajaran, yang mana I I adalah tipe pengembangan kurikulum model *separated subject curriculum*. Karenanya SMP Al-hikmah belum bisa dikatakan menggunakan kurikulum terintegrasi secara murni.

4. Judul : Implementasi Integrasi Kurikulum Gontor, Persis, Muhammadiyah Dan Diknas Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp 9 Muhammadiyah Tanggulangin. Atas Nama : Ega Arif Nur Hidayat
- Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana implementasi integrasi kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian bagaimana penerpaan integrasi kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah tanggulangin baik dari segi keunggulan serta kekurangan sehingga hasil dari penelitian bisa dijadikan dasar pertimbangan serta sebagai sarana dalam penyempurnaan kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dalam hasil belajar. Dari beberapa penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa penerapan integrasi kurikulum belum sepenuhnya maksimal karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

G. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum

Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai saat ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa lain yakni "*Curriculae*" yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya dengan seorang pelari yang telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat yang lainya dan akhirnya mencapai garis finish. Dengan kata lain,

kurikulum merupakan sebuah acuan dalam proses belajar mengajar hingga seorang anak dinyatakan selesai dalam pendidikan dengan dibuktikan berupa ijazah. Menurut beberapa tafsiran lainnya adalah :

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi suatu perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Perumusan/pengertian kurikulum lainnya agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya yang lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Salah satu pendukung dari pandangan ini menyatakan sebagai berikut :

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized coursesm activities and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the class room or not¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas. Tidak ada perbedaan antara intra dan ekstra kurikulum dalam sebuah pendidikan. Sehingga setiap kegiatan yang memberikan sebuah pengalaman belajar bagi siswa hakikatnya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian serta pelajaran untuk mencapai

¹⁰ Romnie, 1945 Dalam Bukunya Oemar Hamalik Hal.14

tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

2. Implementasi kurikulum

Kata implementasi digunakan selama pengembangan dan pengenalan program baru. Sebagai orang yang mengimplementasikan kurikulum dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru menggunakan kata implementasi dan mengajar diasumsikan oleh setiap orang dengan pemahaman yang sama. Dalam kenyataannya terdapat beberapa definisi dari implementasi. Seperti yang disampaikan oleh Fullan dalam Miller and Saller memberikan definisi tentang implementasi, yaitu sebagai suatu proses peletakan kedalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses itu perubahan dalam praktik sebagai bagian kegiatan guru siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.

Menurut Laithwood juga masih dalam Miller and Saller, Implementasi sebagai suatu proses. Implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktik dan harapan praktis oleh suatu inovasi. Implementasi adalah sebuah perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangannya.

Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan. Kurikulum yang telah didesain optimal harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak diimplementasikan karena ketiadaan suatu rencana perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan.

Kurikulum baru yang gagal boleh jadi karena alasan belum mempertimbangkan pengembangan kurikulum secara kritis. Sering kali, individu dalam sekolah percaya bahwa usaha kurikulum adalah untuk melengkapi rencana baru yang dikembangkan atau material baru yang dibeli. Perhatian lebih banyak diberikan pada permasalahan manajemen

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta : Bumi askara, 1995) Hal. 18

dan organisasi dibanding pada perubahan kurikulum. Banyak individu yang bertanggung jawab pada kurikulum tidak memproses suatu pandangan makro perubahan atau menyadari bahwa inovasi memerlukan perencanaan hati-hati dan monitoring yang ketat. Individu tersebut sering berfikir bahwa implementasi merupakan penggunaan program yang baru atau tidak.

Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang memounyai bebearapa hal baru. Impelementasi bergantung pada pendekatan umum pengembangan kurikulum dan kurikulum itu sendiri. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses bersandarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat terutama menyangkut proses pengembangan. Kebanyakan orang mempertimbangkan implementasi adala sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan dan pasti.

Impelementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami keseluruh aliran dan sangat estetis. Pusatnya adalah bahwa hal ini merupakan suatu komponen dalam siklus tindakan kurikulum yang tidak bisa dilalaikan. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang tidak hanya, sebagai contoh, perubahan tempat kerja untuk staff. Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan dan sikap individu. Implementasi adalah suatu interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya.¹²

Implementasi kurikulum tersebut dibagi menjadi dua tingkatanyaitu : pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah Kepala Sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dengan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dengan tingkat sekolah, akan tetapi antara kedua tingkat tersebut dalam pelaksanaan administrasi kurikulum senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

¹² Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Rosda Kaarya. 2012) Hal.70

Implementasi dalam tingkat sekolah, kepala sekolah harus tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pimpinan, administrator, penyusunan rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, kordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat, sistem komunikasi dan pembinaan kurikuler. Sedangkan implementasi kurikulum tingkat kelas pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu : pembagian tugas mengajar, pembagian tugas-tugas ekstrakurikuler dan pembagian tugas bimbingan belajar.¹³

3. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Prof. DR. Nasution (Hal, 80) dalam bukunya B. Suryosubroto mengatakan : Organisasi kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran yang berbeda pula.¹⁴ Pola-pola pengorganisasian kurikulum ada 3 yaitu : *Separated subject Curriculum*, *Corerelated Curriculum* dan *Intergated Curriculum*.

a. Separated subject Curriculum

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah-pisah satu dengan yang lainnya, seakan-akan ada pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya juga antara suatu kelas dengan kelas yang lainnya. Dengan demikian sukar terdapat kebulatan pengetahuan pada anak. Separated subject Curriculum mengandung beberapa hal positif didalam praktek pendidikan yaitu :

1. Bahan pelajaran disajikan secara sistematis dan logis

¹³ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung : Rosda Karya, 2014) Hal,105

¹⁴ Suryosubroto, *tata laksana kurikulum*. (jakarta : Rineka Cipta, 1990) Hal. 1

2. Organisasi kurikulum yang sederhana
3. Penilaian lebih mudah karena biasanya bahan pelajaran ditentukan berdasarkan buku-buku pelajaran tertentu sehingga dapat diadakan ujian umum atau tes hasil belajar yang seragam
4. Kurikulum ini memudahkan guru-guru dalam proses penilaian

Di samping ada hal-hal positif, Separated subject Curriculum mendapat kritikan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang terlepas-lepas satu dengan yang lainnya hal
2. ini tidak sesuai dengan kenyataan kehidupan yang sebenarnya.
3. Kurang memperhatikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari
4. Kurikulum dengan cara seperti ini cenderung statis dan ketinggalan dari perkembangan zaman.

b. Correlated Curriculum

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran itu satu sama lainnya terdapat hubungan, bersangkutan walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain masih dipertahankan.

Prinsip berhubungan satu sama yang lain ini dapat di laksanakan dengan beberapa cara :

1. Antara dua mata pelajaran diadakan hubungan secara insidental
2. Memperbincangkan masalah-masalah tertentu dalam berbagai macam pelajaran
3. Mempersatukan beberapa mata pelajaran dengan menghilangkan batas masing-masing

Paduan atau fungsi antara beberapa mata pelajaran inidisebut “Board-Fields”, merupakan kesatuan yang tidak terbagi-bagi atas bagian-bagian. Board-Fields pada dasarnya masih bersifat subjek curriculum, hanya saja jumlah mata pelajaran menjadi berkurang, sehingga Board-

Fields dapat dianggap sebagai modifikasi dan subject curriculum yang tradisional (Prof. Dr. Nasution, Hal. 90)

c. Integrated Curriculum

Integrated Curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk Unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan disekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.

Integrated Curriculum dilaksanakan melalui pengajaran unit. Menurut *Caswell* unit adalah *a series of related activities engaged in by children in the process of realizing a dominating purpose which is commible with aims of education* suatu unit mempunyai tujuan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah itu anak-anak melakukan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan.¹⁵ Menghadapkan anak kepada masalah berarti merangsangnya untuk berfikir dan ia tidak akan merasa puas dan tenang sebelum ia memecahkan masalah itu.

Beberapa manfaat Kurikulum yang Integrasi adalah sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan unit yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan kepada masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat.
- d. Aktifitas anak-anak meningkatkan karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan bekerja sendiri atau bekerja dengan sesama kelompok.

¹⁵ Dr. Nasution, *asas-asas kurikulum*. (Bandung : Jemmars, 1986) Hal, 162

- e. Kurikulum mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

H. METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metodologi penelitian mempunyai peranan sangat penting. Kata metodologi berasal dari perbendaharaan bahasa Inggris *Methodology*, gabungan antara *Method* yang berarti *Cara* dan *Logy* artinya ilmu. Yang berarti metodologi adalah ilmu yang membicarakan tentang cara melakukan sesuatu¹⁶. Peneliti akan mengemukakan metodologi penelitian, hal ini meliputi :

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Kualitatif. Metode penelitian Kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengambilan sampel dan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan gabungan dan analisis data bersifat induktif/deduktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁷

Penelitian ini dimaksudkan untuk memadukan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan jenis pendekatan deskriptif dengan artian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi dari integrasi beberapa kurikulum yang diterapkan di sekolah SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin.

2. Subyek / populasi dan sampel penelitian

Subyek penelitian adalah SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin yang bertempat di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten

¹⁶ Imam Bawanai, *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. (Sidoarjo : Khazanah Ilmu. 2016) Hal, 35

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2017) Hal, 15

Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dilakukanya penelitian dengan pertimbangan bahwa SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangti merupakan sekolah dengan penerapan Integrasi Kurikulum dari beberpa Kurikulum yaitu Kurikulum Gontor, Persis, Muhammadiyah dan diknas dalam mata pelajaran PAI.

3. Jenis sumber data

Peneliti dalam memperoleh data yang valid menggunakan sumber data berupa :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dalam penelitian yang dilakukan. Hal penelitian ini, sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung untuk data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen penerapan integrasi kurikulum.

4. Tehnik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Ketiga metode tersebut merupakan data yang mudah dan umum digunakan dalam penelitian.

a. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lainnya yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang melainkan juga obyek-obyek alam yang lainnya.

Sutrisno hadi dalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara langsung. Hal ini dimaksudkan dalam penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana penerapan integrasi kurikulum yang ada di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin dalam pelajaran PAI.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁹ Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi dari responden tentang penerapan kurikulum integrasi di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain-lain. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *in most tradition of qualitative research, the personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and beliefs*. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dipercaya kalau didukung oleh

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2017) Hal, 203

¹⁹*Ibid*. Hal 194

sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa foto dan arsip. Peneliti datang ke SMP 9 Muhammadiyah tanggulangin guna memperoleh foto kegiatan pembelajaran PAI yang menerapkan integrasi kurikulum serta mengambil arsip sebagai pendukung penelitian seperti dokumen kurikulum, RPP, Silabus dan lain-lain.

5. Teknik analisis dan interpretasi data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus hingga datanya jenuh. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan teknik analisis data. Nasution mengatakan dalam bukunya sugiyono “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat di ikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”. Pada hakikatnya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta dibuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan beberapa tahapan yakni :

I. Koleksi data

²⁰ Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014) Hal, 82

²¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabet, 2014) Hal, 89

Tahap koleksi data diantaranya mengecek data-data yang telah diperoleh dalam penelitian seperti nama dan kelengkapan identitas dan mengecek kelengkapan lembar instrumen apabila ada yang hilang atau kurang lengkap maka harus kembali untuk melakukan penelitian dan terakhir mengecek semacam isian data, melihat data-data yang sesuai atau tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

II. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka diperlukanya analisis reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalam wawasan yang tinggi.²²

III. Penyajian data (display)

Setelah data direduksi, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dengan tujuan mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data akan dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan melakukan analisis dan tindakan berdasarkan pada pemahaman tersebut. Dalam penyajian data, bentuk yang sering keluar dalam penelitian kualitatif berbentuk naratif.²³ Dalam prakteknya, terkadang peneliti mengalami kesulitan apabila harus menganalisis dokumen yang begitu banyak. Sehingga tehnik penyajian data juga bisa menggunakan grafik, matrik dan *Chart* sehingga akan mudah dalam melakukan penarikan/verifikasi data.

IV. Penarikan/verifikasi kesimpulan

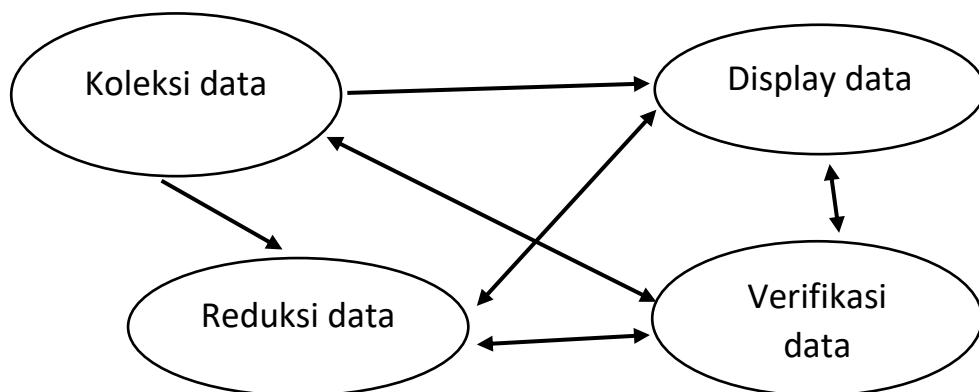
²²*ibid.* Hal 92

²³*ibid.* Hal 95

Langkah selanjutnya setelah penyajian data peneliti melakukan verifikasi data. Verifikasi data merupakan tahapan akhir bagi peneliti dalam menyimpulkan data. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti sebenarnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik analisis dari koleksi data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data membentuk sebuah siklus interaktif.

Kegiatan peneliti dapat di gambarkan sebagai berikut :



I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

²⁴ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabet, 2014) Hal, 99

Pembahasan pada proposal skripsi ini dibagi menjadi lima bab antara lain sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan dari penyusunan skripsi yang memaparkan latar belakang yang berisi tentang mengapa dilakukannya penelitian serta peneliti tertarik untuk meneliti. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi tentang permasalahan apa yang ditemukan oleh peneliti dari kegiatan penelitian. Tujuan penelitian yakni berisi tentang apa saja tujuan diadakannya penelitian. Selanjutnya penegasan istilah, dimaksudkan tentang batasan istilah dalam judul skripsi. Sedangkan sistematika penulisan merupakan penulisan hasil dari penelitian.

Bab II, merupakan isi dari kajian teori yang meliputi pengertian kurikulum, implementasi kurikulum di sekolah dan organisasi kurikulum yang memuat tentang integrasi kurikulum.

Bab III, memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Pada bab ini di jelaskan tentang jenis penelitian, metode penelitian, tehnik pengumpulan data dan verifikasi data.

Bab IV, menguraikan hasil atau laporan penelitian. Pembahasan ini dibagi menjadi dua :pembahasan tentang latar belakang objek penelitian dan pembahasan tentang penyajian dan analisi data sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang merupakan akhir dari penelitian dan saran yang akan disampaikan terhadap peneliti.

J. LAMPIRAN

No	Fokus penelitian	Aspek / indikator	Pertanyaan penelitian	informan
1	Penerapan integrasi Kurikulum SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin	Prosedur penerapan integrasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur apa yang dikembangkan dalam penerapan integrasi kurikulum di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin • Bagaimanakah langkah kebijakan yayasan dalam menerapkan integrasi kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum
2		Landasan penerapan integrasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • landasan yang dipakai dalam penerapan integrasi kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah
3		Faktor penerapan integrasi kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • faktor apa yang mempengaruhi penerapan integrasi kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum
4		Keunggulan dan kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> • bagaimana kurikulum yang di pakai di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin • apa keunggulan dan kekurangan dari integrasi kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Wali Murid • Siswa

Lampiran RPP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin
Mata Pelajaran : Pendidikan Al-Islam
Kelas : VIII D
Semester : Ganjil
Materi Pokok : Sabar dan Tawakkal
Alokasi Waktu : 3 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
----	------------------	---------------------------------

1	1. Menjelaskan sifat sabar dan tawakkal	1.1 Memahami pengertian sabar dan tawakkal 1.2. Menjelaskan pengertian sabar dan tawakkal 1.3. Mengidentifikasi sifat sabar dan tawakkal
2	2. Memberi contoh sifat sabar dan tawakkal	2.1 Memberi contoh sifat sabar 2.2 memberi contoh sifat tawakkal 2.3
3	3.9. Membiasakan perilaku sabar dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1 Menjelaskan pengertian shalat berjamaah 3.9.2 Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah 3.9.3 Menyebutkan hikmah shalat berjamaah
4.	4.9 Mempraktekkan shalat Berjamaah	4.9.1. Menampilkan contoh pelaksanaan shalat berjamaah 4.9.2. Mendemonstrasikan shalat berjamaah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik peserta didik dapat :

1. Melaksanakan shalat berjamaah dengan benar
2. Melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh tanggung jawab
3. Mengajak teman-temannya shalat berjamaah dengan baik dan benar
4. Menjalin silaturahmi dengan baik
5. Menjelaskan pengertian shalat berjamaah dengan benar
6. Menjelaskan ketentuan shalat berjamaah dengan benar
7. Menyebutkan hikmah shalat berjamaah dengan benar
8. Menampilkan contoh pelaksanaan shalat berjamaah dengan benar
9. Mendemonstrasikan shalat berjamaah dengan benar

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Fakta



2. Materi Konsep

1. Pengertian shalat berjamaah dan dasar hukumnya.

Shalat berjamaah ini sholat yang yang di kerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersamaan dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum

2. Syarat sah shalat berjamaah.

Shalat berjamaah sah apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

Adanyaimam, Makmum berniat untuk mengikuti imam, Shalat dikerjakan dalam satu majlis, dan Shalat makmum harus sesuai dengan shalat-nya imam.

3. Syarat-syarat bagi seorang imam sebagai berikut;-

Mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat, Fasih dalam membaca ayat-ayat al-Quran, Paling luas wawasan agamanya disbanding yang lain, Berakal sehat, Balligh, Berdiri pada posisi depan, Seorang laki-laki(perempuan juga boleh jadi imam kalau imamnya perempuan semua), dan Tidak bermakmum pada orang lain.

4. Sedangkan syarat-syarat menjadi makmum sebagai berikut;

makmum berniat sebagai makmum, mengetahui gerakan shalat imam, berada satu tempat dengan imam, dan posisinya dibelakang imam.

5. Halangan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah dapat ditinggalkan, kemudian shalat sendirian (Munfarid) faktornya adalah; hujan yang mengakibatkan susah menuju shalat berjamaah, angin kencang yang sangat membahayakan, sangat ingin buang air besar atau air kecil dikarenakan baru makan makanan yang baunya sukar dihilangkan.

6. Tata cara shalat berjamaah ;
 - a. Shalat diawali dengan azan dan iqamah tetapi kalau tidak memungkinkan cukup dengan iqamah saja.
 - b. Barisan shaf belakang imam diisi oleh jamaah laki-laki, seantara jamaah perempuan berada di belakangnya.
 - c. Didalam melakukan shalat berjamaah seorang imam membaca bacaan shalat ada yang nyaring (*jahr*), dan ada yang di lirihkan (*sirr*).
 - d. Makmum harus mengikuti gerakan imam, dan tidak boleh mendahului gerakan imam.
 - e. Setelah salam, imam membaca zikir dan doa bersama-sama dengan makmum atau membacanya sendiri.
 - f. Keutamaan bagi orang yang sholat berjamaah; menjalin silaturahmi antar sesama, mengajarkan hidup disiplin, saling mencintai, menghargai menjaga persatuan dan kesatuan dan mengajarkan kepatuhan seorang muslim kepada pemimpinnya

Prinsip

Dalil naqli tentang shalat berjamaah

عن ابن عمر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صلاة الجماعة تفضل على صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Umar r.a Rasulullah saw, bersabda” shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”(H.R. Bukhori dan Muslim)

3. Prosedur

Ketentuan shalat wajib berjamaah :

1. Adzan

Petugas adzan (mu'adzin) mengumandangkan adzan pertama masuk waktu shalat fardhu dilanjutkan dengan shalat qabliyah.

2. Iqomah

Petugas mengumandangkan Iqomah pertama shalat fardhuakan dimulai

3. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Imam berdiri paling depan dan makmum mengikuti di belakangnya.
- b. Imam meluruskan shaf jamaah
- c. Bacaan surat Al fatihah dan surat yang dibaca setelah Al fatihah oleh imam dilakukan dengan suara keras (jahran) pada shalat magrib, shalat Isya' dan sholat shubuh sedangkan sholat dhuhur dan ashar di baca suara pelan.(sirr)
- d. Di akhiri dengan salam.

1. Metode Pembelajaran

- Aktif
- Demonstrasi

2. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. Power poin
- b. Audio visual
- c. Masjid

2. Alat

- a. komputer
- b. LCD proyektor
- c. Sound sistem

3. Sumber Belajar

- a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: ESIS
- b. Mushaf Alqur'an

- c. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Ali Fauzi dan Juni Muslimin. 2013. *Pendidikan Al Islam* . Surabaya : Majelis Dikdasmen PWM Jatim
- e. Video tentang shalat berjama'ah

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- a. Pendahuluan (15 menit)
 - 1. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin olehseorang peserta didik dengan penuh khidmat.
 - 2. Memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surahayatpilihan
 - 3. Memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 4. Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan denganmateri pembelajaran.
 - 5. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - 6. Membentuk kelompok diskusi
 - 7. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
 - 1) Mengamati:
Anak diajak untuk mengikuti dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah secara bersama-sama.
 - 2) Menanya:

Tanya jawab antara siswa dan guru, mengenai ketentuan shalat berjamaah. Yang berhubungan dengan keberadaan makmum, apakah masbuq atau makmum muwafiq.

- 3) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 - a) Peserta didik secara berkelompok atau individu, mencari data dari aktivitas shalat berjamaah yang dilaksanakan.
 - c) Mendiskusikan tata cara shalat berjamaah.
- 4) Mengasosiasi:
 - a) Membuat analisis tata cara shalat berjamaah.
 - b) Membuat analisis tentang bagaimana shalat berjamaah.
 - c) Merumuskan siapa yang wajib melaksanakan shalat berjamaah dan yang boleh meninggalkan shalat berjamaah
 - d) Merumuskan manfaat shalat berjamaah.
- 5) Mengkomunikasikan:

Peserta didik secara kelompok atau secara individu menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk resume dan dipresentasikan.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawanai, Imam. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. Sidoarjo : Khazanah
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Nurdyansyah. 2013. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Fauji, Imam. 2017. *Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Islamic Education Journal* 1 (1)
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi askara
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosda Karya
- Nasution. 1986. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung : Jemmars
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryosubroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta : Chaedar
- Wahyudin, H, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya